

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu perkembangan teknologi yaitu berupa perkembangan jejaring media sosial. Banyak kemudahan yang ditawarkan bagi pengguna jejaring sosial dapat menyebarkan maupun mencari pesan atau informasi dengan cepat. Meningkatnya penggunaan jejaring sosial di Indonesia disebabkan oleh semakin lengkapnya fasilitas akses internet. Kita tidak mengetahui apakah aplikasi media sosial ini aman untuk digunakan, karena dunia internet tentu tidak lepas dari masalah keamanan karena di internet data bisa masuk ke mana saja. Oleh karena itu, disarankan kepada setiap user untuk tetap memperhatikan keamanan informasi dalam menggunakan sosial media. Semakin berkembangnya teknologi informasi khususnya saluran komunikasi berbasis internet, masyarakat menjadi semakin mudah dalam melakukan komunikasi Internet memberi kesempatan kepada penggunanya di seluruh dunia untuk berkomunikasi satu sama lain dan membagikan informasi sehingga penggunanya bisa mendapatkan banyak informasi yang terbaru dan dapat diakses oleh orang-orang di seluruh dunia. Melalui web pengguna internet dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara dan bekerja sama dalam menggunakan sumber informasi. Sumber informasi tercipta karena beberapa orang dalam suatu kelompok bersedia menyediakan waktu, tenaga, usaha, serta karya mereka dan membuatnya bisa dinikmati oleh seluruh pengguna internet di seluruh dunia. Internet merupakan suatu forum dan perpustakaan global yang pertama dan semua pengguna dapat bergabung kapan saja.

Perkembangan internet terbilang melesat dengan sangat cepat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya fasilitas internet yang bisa digunakan oleh pengguna internet diantaranya world wide web, electronic mail, internet relay chat, dan transfer file. Fasilitas tersebut berguna bagi pengguna internet baik bagi pengguna umum maupun pengguna akademis. Bagi mahasiswa fasilitas ini sangatlah membantu mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar dan penelitian.

Menurut penelitian Zainuddin (2006) dalam (Setiawan, 2009) mengatakan bahwa internet bukanlah hal yang asing bagi mahasiswa, mahasiswa dapat dikategorikan sebagai pengguna yang sangat membutuhkan informasi, terutama

kebutuhan akan jurnal- jurnal dan buku elektronik. Penyebaran informasi di internet berputar dengan sangat cepat. Internet juga dapat digambarkan sebagai perpustakaan informasi yang lengkap dan alat informasi tak terbatas yang selalu dapat diakses. Internet adalah media yang sempurna untuk menghubungkan jutaan orang secara elektronik. (Hayati & Fata, 2021).

Informasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Adapun komponen dari pengambilan keputusan adalah (1) tujuan. Setiap pengambilan keputusan selalu memiliki tujuan atau target atau hasil yang diharapkan dari keputusan yang diambil (2) proses, setiap pengambilan keputusan merupakan proses mulai dari identifikasi masalah sampai pemantauan dan evaluasi keputusan. (3) metode. Setiap keputusan senantiasa melibatkan penggunaan metode atau cara terbaik untuk metode pengumpulan data dan informasi, (4) faktor lingkungannya yang tidak dapat dikendalikan. Setiap keputusan tidak pernah berada pada kondisi vakum, namun ada dalam konteks lingkungan. Keamanan informasi merupakan hal yang penting. Informasi rahasia tidak boleh bocor ke publik atau segelintir orang yang tidak berkepentingan dalam informasi tersebut. Dengan era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat sangat berpengaruh terhadap perkembangan informasi yang beredar di masyarakat. Berbagai kegiatan komunikasi secara elektronik salah satunya dalam bidang seperti perdagangan pendidikan dan perbankan. Dengan teknologi informasi khususnya dengan jaringan komputer yang luas seperti internet. Barang dan jasa dapat dipromosikan secara luas dalam skala global. Semua orang dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber secara cepat, tepat, mudah, dan murah. Informasi sebagai aset yang sangat berharga karena merupakan salah satu sumber daya strategis dalam meningkatkan nilai usaha dan kepercayaan publik. Keamanan Informasi menurut merupakan langkah pencegahan terhadap tindakan penipuan pada sistem yang berbasis informasi berbentuk non-fisik. Jika informasi bocor maka akan merugikan pihak pengirim ataupun penerima informasi. Mahasiswa seandainya lebih terdidik dan lebih hati-hati pada saat berbagi informasi dalam bersosial media. Kenyataannya dalam memanfaatkan mediasosial sering kali mahasiswa lalai terhadap keamanan informasinya. Seiring dengan perkembangan jaman, kemajuan teknologi semakin pesat. Seseorang yang tidak

berkepentingan dalam informasi tersebut bisa dengan mudah mengetahui isi dari informasi. Pengirim informasi harus merahasiakan pesannya agar tidak mudah diketahui oleh orang luar, pengamanan informasi bisa dilakukan dengan menyandikan pesan menjadi kode - kode yang rumit untuk diketahui, namun tidak menutup kemungkinan orang yang tidak bertanggung jawab untuk bisa mengetahui isi pesan. Keamanan Informasi memiliki kontrol keamanan yang berguna sebagai upaya perlindungan dari berbagai macam ancaman, memastikan keberlanjutan bisnis dan meminimalkan resiko bisnis serta dapat meningkatkan investasi dan peluang bisnis (Permatasari et al., 2019)

Namun, bukan hanya penipuan yang harus dicegah, melainkan bentuk serangan siber lainnya. Singkatnya, keamanan sistem informasi merupakan prosedur untuk mencegah pencurian data, akses tidak sah, dan kerusakan terhadap sistem informasi suatu perusahaan. Ada pun sistem keamanan yang digunakan untuk melindungi jaringan informasi melibatkan hardware, software, jaringan komunikasi, dan data dalam komputer. Keamanan system informasi adalah aspek kritis yang melibatkan berbagai prosedur dan teknologi untuk melindungi data dari berbagai bentuk ancaman. Serangan siber dapat mengambil banyak bentuk selain penipuan, seperti serangan *malware*, *ransomware*, *phishing*, serangan DDoS (*Distributed Denial Of Service*), dan pencurian identitas. Setiap bentuk serangan ini memiliki potensi untuk menyebabkan kerugian besar bagi individu maupun organisasi, termasuk pencurian data, kerusakan system, dan gangguan operasional. Berikut jenis-jenis ancaman Siber :

1. Malware

Malware merupakan perangkat lunak berbahaya yang dirancang untuk merusak atau mengganggu system computer. Contoh malware termasuk adanya virus, worm, trojan, dan spyware. Malware dapat mencuri data pribadi, merusak file, dan bahkan mengambil alih kontrol system komputer.

2. Ransomware

Ransomware adalah jenis malware yang mengenkripsi data korban dan menuntut pembayaran tebusan untuk mendekripsi data tersebut. Serangan *ransomware* dapat menghentikan operasional Perusahaan dan menyebabkan kerugian finansial yang signifikan.

3. Phishing

Phishing adalah upaya untuk mendapatkan informasi sensitive seperti kata sandi dan nomor kartu kredit dengan menyamarkan sebagai entitas terpercaya dalam komunikasi elektronik. Phishing biasanya dilakukan melalui e-mail atau pesan instan.

4. Serangan DDoS

Serangan DDoS bertujuan untuk membuat layanan online tidak tersedia dengan membanjiri server target dengan lalu lintas internet yang berlebihan. Ini dapat menyebabkan gangguan besar bagi bisnis yang bergantung pada layanan online mereka.

5. Pencurian Identitas

Pencurian identitas melibatkan pengambilan informasi pribadi seseorang secara tidak sah, yang kemudian digunakan untuk melakukan penipuan atau kejahatan lainnya. Menurut laporan *We Are Social*, pada Januari 2024 ada 185 juta individu pengguna internet di Indonesia, setara 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta orang. Pengguna internet di Indonesia awal tahun ini tercatat bertambah sekitar 1,5 juta orang atau naik 0,8% dibanding Januari 2023 (*year-on-year/yoy*). *We Are Social* juga menunjukkan, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam sedekade terakhir. Jika dibanding Januari 2014, jumlahnya saat ini sudah bertambah sekitar 141,3 juta pengguna. Dalam 10 tahun belakangan, tingkat pertumbuhan paling tinggi tercatat pada Januari 2017, di mana jumlah pengguna internet nasional melonjak 28,4% (*yoy*). Sementara, pertumbuhan paling lambat tercatat pada Januari 2023 yang hanya naik 0,6% (*yoy*). Meski begitu, masih banyak penduduk Indonesia yang belum terkoneksi internet. Menurut *We Are Social*, jumlahnya mencapai 93,4 juta penduduk per awal 2024, paling banyak ke-7 secara global (*We Are Social*, 2024)

Media sosial merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dengan orang lain di seluruh dunia. Media social dalam karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students* yang terbit pada tahun 2010 menyatakan, bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling

terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan (B.K. Lewis, 2010). Media sosial yang berjudul *Sosial Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*, menyebutkan bahwa media sosial adalah suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru (Chris Brogan, 2010). Dalam bukunya yang bertajuk *Likeable Social Media* yang terbit pada tahun 2011 mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi (Dave Kerpen, 2011).

Kehidupan manusia saat ini sangat bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini akses internet melalui komunikasi nirkabel, baik yang berbayar ataupun fasilitas layanan wifi gratis yang tersedia di bandara, stasiun kereta api dan bangunan komersial meningkat, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kebocoran informasi. Surat elektronik (email) juga tidak luput menjadi serangan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dimana sebuah email dengan lampiran yang terinfeksi virus dikirim dari penyerang atau adanya kasus laporan password yang dicuri atau terinfeksi virus. Sebagai contoh yaitu saat melakukan instalasi aplikasi, pengguna diminta untuk mengaktifkan data dengan memilih opsi aktivasi (ya atau tidak) itu akan mengganggu keamanan informasi. Saat menggunakan layanan Google yang terhubung dengan internet, pengguna diminta memberikan izin akses terhadap kamera dan galeri foto, yang mana data tersebut kemudian dapat direkam. Da banyak orang yang mengatur privasi akun mereka untuk melindungi data dari akses oleh pihak yang tidak dikenal. Hal ini membuat individu, organisasi dan negara sangat rentan akan serangan terhadap sistem informasi, seperti hacking, cyberterrorism, cybercrime, dan lain-lain. Tidak banyak individu dan organisasi yang siap menghadapi serangan-serangan tersebut. Seiring dengan meningkatnya nilai aset informasi, keinginan orang untuk mendapatkan akses informasi dan mengendalikannya juga meningkat. Dalam menghadapi usaha perolehan informasi secara ilegal, orang-orang berusaha mencegah tindak kriminal terkait informasi atau berusaha meminimalisasi kerusakan akibat tindak kriminal tersebut. Kegagalan proses pengamanan informasi akan berefek langsung terhadap

kepercayaan pelanggan atau masyarakat yang dampaknya dapat mengganggu hingga membawa bencana bagi institusi. kriminal tersebut. Inilah yang disebut dengan keamanan informasi. Kegagalan proses pengamanan informasi akan berefek langsung terhadap kepercayaan pelanggan atau masyarakat yang dampaknya dapat mengganggu hingga membawa bencana bagi institusi (Akraman et al., 2018).

Kemajuan teknologi informasi dan internet tidak luput dalam memberikan pengaruh kepada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam hal keamanan informasi. Kesadaran keamanan informasi dapat didefinisikan bahwa seseorang memiliki pengetahuan atau kemampuan yang baik dalam menjalankan praktik keamanan ketika menggunakan situs jaringan internet dan memahami arti penting melindungi data pribadi dan/atau data kelompok atas nama suatu organisasi ketika memutuskan untuk menggunakan situs jaringan internet. Satu dari Faktor pemicu pelanggaran keamanan informasi dan privasi terjadi karena pengguna smartphone memiliki kesadaran yang tidak memadai dalam penggunaan smartphone yang aman, beberapa dari mereka memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam penggunaan smartphone, tapi mereka tidak menerapkannya dengan baik. Apalagi sebagian besar dari mereka adalah pelajar Penggunaan WiFi publik yang sembarangan tentu saja rentan bocor Informasi. Sembarangan membagikan password kepada orang terdekat merupakan kegiatan yang berasumsi masyarakat kurang sadar akan keamanan informasinya (Ahlan et al., 2015a).

Saat ini di era informasi, dimana sumber daya perpustakaan telah banyak beralih ke ranah *cyberspace*, ancaman yang dihadapi semakin kompleks terkait dengan kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan informasi. Mulai dari ancaman yang paling umum seperti *malware* sampai ancaman berupa pencurian informasi rahasia dan lain lain. Ancaman ancaman ini bisa bersumber dari dalam maupun dari luar. Ancaman-ancaman yang masih bersifat potensial ini setiap saat dapat berubah menjadi serangan nyata apabila kelemahan keamanan yang terdapat pada perangkat keras, perangkat lunak, gedung, bisnis proses, dan lain-lain tidak segera diatasi. Ancaman kejahatan di dunia siber ini memiliki risiko tertangkap sangat kecil sementara akibat kerugian yang ditimbulkan bagi perpustakaan lebih besar. Di Indonesia juga baru-baru ini tengah dihebohkan dengan penyebaran *ransomware*

terbaru yang dikenal dengan nama Wannacry, sejenis malware yang menyerang komputer korban dengan cara mengunci atau meng-encrypt semua file sehingga tidak bisa diakses kembali.

Maraknya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin menunjang pengolahan aset informasi perpustakaan. Sebagai wujud dari pengaplikasian teknologi informasi dalam perpustakaan yaitu sistem informasi perpustakaan, sistem pengolahan dan penyebaran informasi. Sistem informasi mengelola aset informasi perpustakaan yang akan disebarakan kepada pengguna perpustakaan melalui teknologi. Keamanan informasi perpustakaan tidak muncul begitu saja, namun harus dengan adanya kesadaran dari dalam organisasi dan pengelola organisasi untuk meningkatkan keamanan aset informasi. Keamanan informasi dapat dilihat dari aspek availability, integrity dan confidentiality, ketersediaan informasi bagi yang berhak dan keutuhan informasi yang didapatkan tanpa ada perubahan dari pihak yang tidak berhak serta kerahasiaan aset informasi dari pihak yang tidak berwenang (Purwaningtyas, 2014).

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU sebagai sarana untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jejaring sosial. Namun, seiring dengan peningkatan ini, muncul pula berbagai risiko terkait keamanan informasi, seperti pelanggaran privasi, penipuan daring, pencurian identitas, dan serangan cyber. Fenomena ini mencerminkan perubahan perilaku dan pola komunikasi di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU yang semakin tergantung pada platform digital untuk berbagai keperluan, mulai dari pembelajaran hingga kegiatan sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU berinteraksi di media sosial dan bagaimana mereka mengelola informasi pribadi mereka dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk melindungi keamanan dan privasi mereka secara online.

Kemajuan teknologi informasi dan juga internet tak luput memberikan pengaruh kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU dalam hal keamanan informasi. Kesadaran keamanan informasi bisa didefinisikan bahwa seseorang memiliki pengetahuan atau kemampuan yang baik dalam melakukan praktik keamanan pada saat menggunakan situs jejaring internet dan memahami arti

penting melindungi data pribadi dan atau data kelompok atas nama sebuah organisasi ketika memutuskan akan menggunakan sebuah situs jejaring internet. Salah satu faktor yang menjadi pemicu terjadinya pelanggaran keamanan informasi dan privasi adalah karena pengguna smartphone memiliki kesadaran yang tidak memadai dalam menggunakan smartphone dengan aman, beberapa dari mereka memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam penggunaan smartphone tetapi mereka tidak menerapkannya dengan baik. Selain itu, kebanyakan mahasiswa sembarangan menggunakan wifi publik yang tentunya rentan terhadap kebocoran informasi. Pemberian password secara sembarangan kepada orang terdekat merupakan aktivitas yang dianggap kurang sadar akan keamanannya.

Penelitian tentang keamanan informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU terkait penggunaan media sosial (Sosmed), risiko keamanan seperti kemungkinan hack, dan aspek lain yang relevan menawarkan landasan yang penting dalam memahami tantangan dan perilaku terkait privasi online. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap risiko keamanan informasi pribadi mereka saat berinteraksi di media sosial. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disesuaikan untuk mengukur pemahaman, perilaku, dan persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU terhadap keamanan informasi online. Data yang dikumpulkan akan memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU menyadari risiko keamanan yang terkait dengan penggunaan media sosial, tindakan apa yang mereka ambil untuk melindungi informasi pribadi mereka, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku mereka terkait privasi online. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi dan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktek keamanan informasi di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU.

Berdasarkan observasi penulis, terlihat bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU semakin terlibat dalam berbagai aktivitas di media sosial, baik itu berbagi konten, berinteraksi dengan teman, atau mengikuti perkembangan terkini. Namun, terdapat juga kekhawatiran terkait keamanan informasi mereka di platform-platform tersebut. Penulis melihat adanya tingkat kesadaran yang

bervariasi di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU tentang pentingnya menjaga keamanan informasi pribadi mereka di media sosial. Beberapa mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU mungkin telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi privasi mereka, sementara yang lain mungkin kurang memperhatikan risiko yang terkait dengan berbagi informasi secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran akan keamanan informasi di kalangan mahasiswa, dengan fokus pada penggunaan media sosial dan potensi risiko keamanan yang mungkin mereka hadapi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tingkat Kesadaran Pengguna Terhadap Keamanan Informasi Dari Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Dalam Penggunaan Dan Interaksi Melalui Sosial Media”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapakah besar tingkat kesadaran pengguna akan keamanan informasi dari dimensi (*attitude*) mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam bersosial media
2. Seberapakah besar tingkat kesadaran pengguna akan keamanan informasi dari dimensi (*knowledge*) mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam bersosial media
3. Seberapakah besar tingkat kesadaran pengguna akan keamanan informasi dari dimensi (*behavior*) mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam bersosial media

Rumusan masalah diatas diukur berdasarkan tinggi atau rendahnya kesadaran pengguna akan keamanan informasi dari ketiga dimensi tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Secara Umum

Tujuan Penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui tingkat akan kesadaran keamanan informasi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat kesadaran pengguna akan keamanan informasi dari dimensi (*attitude*) mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam bersosial media
- b. Mengetahui tingkat kesadaran pengguna akan keamanan informasi dari dimensi (*knowledge*) mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam bersosial media
- c. Mengetahui tingkat kesadaran pengguna akan keamanan informasi dari dimensi (*behavior*) mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam bersosial media

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi apabila diadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi kajian akan keamanan informasinya dalam bersosial media
- b. Bagi para dosen dan civitas akademika penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menjaga keamanan informasi pada saat mengakses sosial medianya.
- c. Bagi peneliti lainnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya mengenai tingkat kesadaran terhadap keamanan informasi mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan

Dijabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini tidak lain untuk memberikan penjabaran yang ringkas, padat dan jelas tentang penyebab peneliti tertarik melakukan penelitian.

- **BAB II Kajian Teori**

Peneliti memaparkan tentang teori yang digunakan dalam penelitian mengenai keamanan informasi, fenomena-fenomena yang terjadi akibat keamanan informasi tersebut, kemudian dijelaskan pula teori yang membahas tentang tingkat kesadaran akan keamanan informasi tersebut.

- **BAB III Metodologi Penelitian**

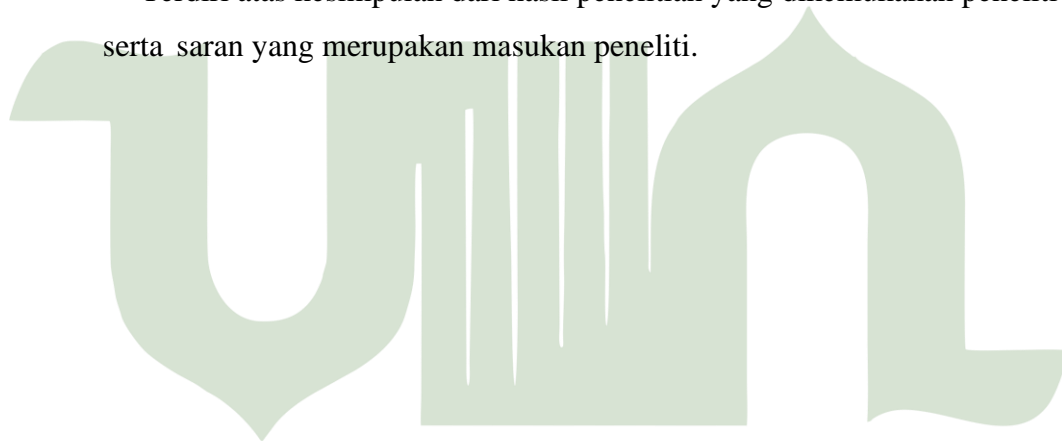
Peneliti memaparkan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, hipotesis, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

- **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kesadaran akan keamanan informasi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara

- **BAB V Kesimpulan**

Terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan peneliti serta saran yang merupakan masukan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN